

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA KONTEN YOUTUBE @GOFARHILMAN SEBAGAI BENTUK EKSPRESI MAHASISWA KOMUNIKASI VOKASI IPB 61

PENULIS

¹⁾Ambar Sulistia Ningrum, ²⁾Amiruddin Saleh, ³⁾Harvia Atika Zahira

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul (slang) dalam konten YouTube Gofar Hilman sebagai bentuk ekspresi di kalangan mahasiswa Komunikasi Sekolah Vokasi IPB 61. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bahasa gaul digunakan dalam komunikasi sehari-hari, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta bagaimana mahasiswa memahami ungkapan-ungkapan bahasa gaul yang terdapat dalam konten tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Informan penelitian terdiri atas lima mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB 61 yang dipilih berdasarkan tingkat familiaritas mereka terhadap bahasa gaul dan konten YouTube Gofar Hilman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menciptakan komunikasi yang santai, akrab, dan ekspresif, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya. Faktor lingkungan, pergaulan, serta paparan media sosial terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap penggunaan bahasa gaul. Selain itu, konten YouTube Gofar Hilman juga berkontribusi terhadap adopsi istilah dan ungkapan bahasa gaul tertentu dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian dari budaya komunikasi dan identitas sosial mahasiswa di tengah masyarakat digital modern.

Kata Kunci

Mahasiswa Komunikasi, Bahasa Gaul, Media Sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of slang language in Youtube content by Gofar Hilman as a form of expression among Communication students of Vocational School IPB 61. The research focuses on how slang language is used in daily communication, the factors influencing its usage, and how students understand slang expressions found in the content. This study used a qualitative descriptive method with interview techniques for data collection. The informants consisted of five students from Communication Vocational IPB 61 who were selected based on their familiarity with slang language and Youtube content by Gofar Hilman. The results show that slang language is widely used by students as a way to create relaxed, casual, and expressive communication, especially in peer interactions. Environmental factors, friendship circles, and social media exposure were found to strongly influence the use of slang language. In addition, Youtube content by Gofar Hilman also contributes to the adoption of certain slang terms and expressions in students' daily conversations. This research shows that slang language has become part of students' communication culture and social identity in modern digital society.

Keywords

Communication Student, Slang, Social Media

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻³⁾Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi
¹⁻³⁾Institut Pertanian Bogor
¹⁻³⁾Jl. Kumpang No. 14, Babakan, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Ambar Sulistia Ningrum
ambarsulistya37@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses yang tidak dapat dihindari dan menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Orang yang tidak berkomunikasi dengan orang lain berpotensi tersesat, karena komunikasi membangun jati diri dan menafsirkan situasi (Mulyana, 2013). Mulyana (2013) juga menyatakan bahwa komunikasi berfungsi untuk ekspresi diri, ritual, instrumen, dan sosial. Bahasa sebagai alat utama komunikasi memungkinkan penciptaan makna dan realitas sosial melalui interaksi simbolik (Littlejohn & Foss, 2009). Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar manusia, alat berpikir, serta sarana menyalurkan nilai dan kepercayaan dalam masyarakat (Keraf, 2004).

Menurut Chaer dan Agustina (2010), bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, budaya, serta hubungan antar penutur. Berdasarkan data dari Kemendikbud, pada hasil survei yang telah dilakukan sejak tahun 1991 hingga 2017. Indonesia memiliki kurang lebih 652 bahasa daerah. Keragaman bahasa tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah mempengaruhi pola interaksi masyarakat. Media sosial, khususnya YouTube menjadi salah satu platform yang tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan budaya komunikasi baru. Menurut Castells (2010), media digital membentuk masyarakat jaringan (*network society*) di mana komunikasi berlangsung secara cepat, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, bahasa mengalami perkembangan yang dinamis, ditandai dengan munculnya bahasa gaul sebagai bentuk komunikasi informal yang banyak digunakan oleh generasi muda.

Berdasarkan laporan Digital 2025 Indonesia yang dipublikasikan oleh DataReportal, jumlah pengguna YouTube di Indonesia mencapai 143 juta pengguna pada awal tahun 2025. Jumlah tersebut setara dengan 50,2% dari total populasi Indonesia dan menjangkau 67,3% pengguna internet di Indonesia. Tingginya penggunaan YouTube menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi ruang komunikasi digital yang berpengaruh dalam membentuk gaya komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi ini memungkinkan berkembangnya berbagai bentuk bahasa dan gaya komunikasi, termasuk penggunaan bahasa gaul.



Bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, identitas kelompok, dan kedekatan sosial (Androutsopoulos, 2014). Bahasa mengalami perkembangan yang dinamis dengan ditandai munculnya Bahasa gaul sebagai bentuk komunikasi informal yang banyak digunakan oleh generasi muda. Bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, identitas kelompok, dan kedekatan antar individu. Meningkatnya konsumsi media digital oleh mahasiswa membuat semakin meluasnya penggunaan bahasa gaul.

Generasi muda cenderung menggunakan gaya bahasa yang mereka temui di media sosial karena dianggap lebih santai, ekspresif, dan menunjukkan kedekatan sosial. Bahasa gaul merupakan bagian dari variasi bahasa yang muncul akibat faktor sosial, seperti usia, lingkungan pergaulan, serta perkembangan

budaya digital. Hal ini mencerminkan cara individu mengekspresikan emosi, sikap, dan identitas dalam komunikasi sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media digital.

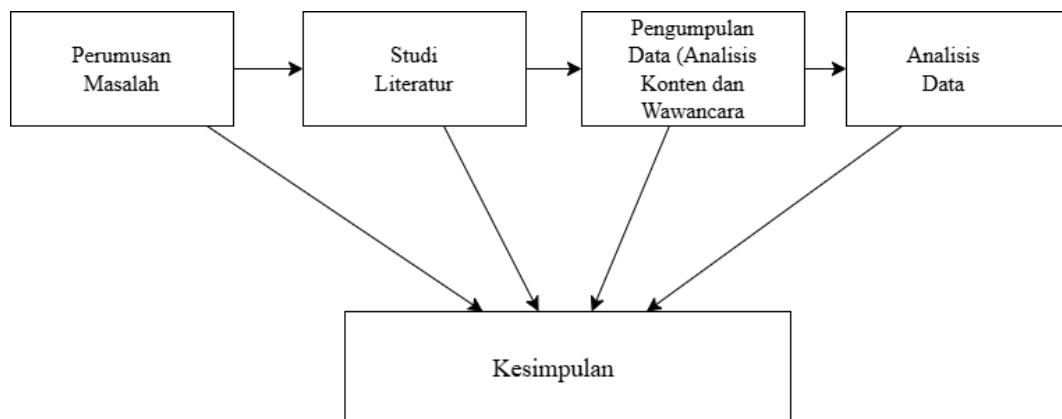
Salah satu bentuk media digital yang populer di kalangan generasi muda adalah *podcast* yang saat ini banyak diakses melalui *platform* Youtube sebagai media berbasis audio-visual yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk gaya komunikasi penggunaannya. Salah satu kreator terkenal dengan penggunaan bahasa santai dan ekspresif adalah @gofarhilman. Penelitian yang dilakukan oleh Agmawati dan Barizki (2025) menunjukkan bahwa komunikasi efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat audiens dalam menonton konten YouTube. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audiens mampu meningkatkan keterlibatan penonton terhadap suatu konten. Pada berbagai kontennya, Gofar Hilman sering menggunakan ungkapan populer, istilah gaul, serta gaya berbicara yang akrab dengan kalangan anak muda. Penggunaan bahasa tersebut menjadi ciri khas yang menciptakan kedekatan dengan *audiens* sekaligus membangun identitas komunikasi yang mudah dikenali.

Bahasa gaul yang digunakan dalam konten digital sering kali diadopsi oleh generasi muda, termasuk mahasiswa, sebagai bagian dari cara mereka berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya menunjukkan pilihan kata yang digunakan seseorang, tetapi juga dapat merepresentasikan identitas diri, keanggotaan kelompok sosial, serta bentuk adaptasi terhadap budaya digital yang berkembang. Melalui bahasa yang digunakan, individu dapat menunjukkan karakter, nilai, dan citra diri yang ingin ditampilkan kepada lingkungan sosialnya.

Mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti karena memiliki ketertarikan langsung dengan bidang komunikasi, media, serta penggunaan bahasa dalam penyampaian pesan. Selain itu, mahasiswa komunikasi umumnya aktif mengonsumsi konten digital dan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam mengikuti gaya komunikasi populer di media sosial. Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi emosi, identitas kelompok, serta adaptasi terhadap budaya digital yang berkembang. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul pada konten @gofarhilman serta memahami bagaimana bahasa tersebut digunakan mahasiswa sebagai bentuk ekspresi dalam komunikasi mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis konten. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna penggunaan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi mahasiswa, faktor yang mempengaruhi penggunaannya, dan pengaruh konten YouTube GofarHilman terhadap gaya komunikasi mahasiswa.



2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

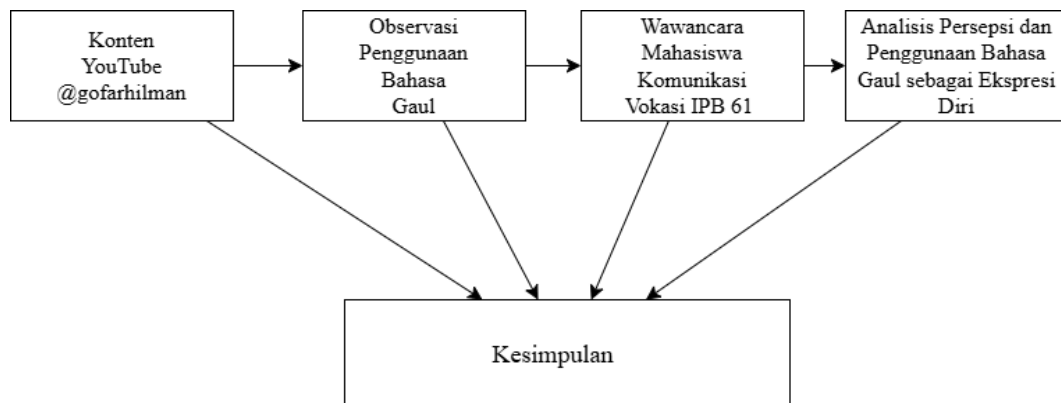
Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Vokasi IPB yang memiliki populasi mahasiswa komunikasi. Lokasi penelitian dipilih karena kampus ini merupakan representasi komunitas akademik yang memiliki latar belakang geografis, sosial, dan gaya komunikasi yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait penggunaan bahasa gaul memengaruhi cara mereka mengekspresikan diri. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 bulan, dimulai dari bulan Maret 2026 mencakup pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu Mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB Angkatan 61 yang pernah menonton konten YouTube @GofarHilman dan menggunakan bahasa gaul yang diucapkan dalam konten. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga representatif untuk analisis kualitatif.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi akan mengamati konten video YouTube @GofarHilman untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa gaul dan konteksnya. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB Angkatan 61 untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai bahasa gaul sebagai ekspresi diri, faktor pengaruh, serta pengaruh konten terhadap gaya komunikasi.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bahasa Gaul sebagai Bentuk Ekspresi Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB 61, ditemukan bahwa penggunaan Bahasa gaul telah menjadi bagian dari cara berkomunikasi sehari-hari mahasiswa. Bahasa gaul digunakan sebagai bentuk ekspresi diri, penyesuaian dengan lingkungan sosial, serta menjadi cara menciptakan komunikasi yang lebih santai dan mudah dipahami.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menggunakan Bahasa gaul secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada saat berinteraksi dengan sebaya. Informan Fajri menyatakan bahwa dirinya lebih sering menggunakan Bahasa gaul dibandingkan bahasa formal karena dianggap lebih mudah dipahami dengan pergaulan saat ini. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Chaesar yang mengatakan penggunaan bahasa gaul terjadi secara spontan dan tanpa disadari karena sudah terbiasa digunakan di lingkungan sekitar mahasiswa komunikasi. Sementara itu, Raisha menggunakan bahasa gaul dengan menyesuaikan lawan bicara, sedangkan Nayla dan Nashifa menganggap penggunaan bahasa gaul muncul karena pengaruh lingkungan dan memiliki tujuan supaya komunikasi terasa lebih nyambung.

Selain itu, bahasa gaul juga berfungsi sebagai bentuk ekspresi dalam komunikasi mahasiswa. Sebagian besar informan merasa bahwa bahasa gaul membantu mereka menyampaikan perasaan dan pendapat dengan lebih santai serta tidak kaku. Fajri mengungkapkan bahwa beberapa ungkapan dalam bahasa formal terdengar terlalu “tua” dan kurang relevan digunakan dalam tongkrongan anak muda. Caesar dan Raisha juga menyatakan bahwa bahasa gaul mempermudah penyampaian ekspresi karena lebih mudah dipahami oleh teman sebaya. Namun, tidak semua informan menganggap bahasa gaul sebagai media utama untuk berekspresi. Nayla dan Nasifa merasa penggunaan bahasa gaul merupakan hal biasa dan tidak terlalu berpengaruh dalam mengungkapkan perasaan.

Dalam penggunaannya, seluruh informan mengakui adanya perbedaan penggunaan bahasa gaul berdasarkan situasi dan lawan bicara. Bahasa gaul lebih sering digunakan saat berbicara dengan teman karena suasana komunikasi lebih santai dan informal. Sebaliknya, ketika berinteraksi dengan dosen atau keluarga, para informan cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan dan formal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyesuaikan gaya bahasa sesuai konteks sosial yang dihadapi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul digunakan mahasiswa sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di lingkungan pertemanan. Penggunaan bahasa gaul

dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta kebutuhan untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai, akrab, dan mudah dipahami. Namun, mahasiswa tetap mempertimbangkan situasi dan lawan bicara dalam penggunaannya sehingga bahasa formal masih digunakan pada konteks yang lebih resmi.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Gaul

Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan pertemanan, teman sebaya, serta media sosial dan konten YouTube, khususnya konten pada akun @gofarhilman. Seluruh informan menyebutkan bahwa lingkungan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul. Fajri mengatakan bahwa sejak mulai sering nongkrong dengan teman-temannya, bahasa gaul sudah menjadi bahasa yang biasa digunakan dalam pergaulan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Chaesar, Raisha, Nayla, dan Nashifa yang secara singkat menyebut lingkungan sebagai pengaruh terbesar dalam penggunaan bahasa gaul. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki peran besar dalam membentuk cara mahasiswa berkomunikasi.

Konten YouTube @gofarhilman juga cukup mempengaruhi cara berbicara para informan. Beberapa informan merasa gaya bahasa yang digunakan Gofar terdengar santai, lucu, dan relevan dengan kehidupan anak muda sehingga mudah ditiru dalam percakapan sehari-hari. Fajri mengungkapkan bahwa gaya bahasa Gofar terdengar “asik” untuk digunakan di lingkungan pertemanan. Raisha dan Nayla juga mengaku sering menggunakan bahasa gaul yang muncul dari konten tersebut ketika sedang berbicara dengan teman.

Selain itu, beberapa kata dan ungkapan dari konten Youtube tersebut juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Fajri menyebut beberapa istilah seperti “jujurrrrr”, “MUNGKEEENNNN” , hingga bunyi-bunyian seperti “bhapp” dan “vhoom”. Raisha juga mengatakan sering menggunakan kata seperti “bhap” dan “zam”. Sementara informan lain mengaku menggunakan beberapa kata tertentu meskipun tidak terlalu sering. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dan konten Youtube dapat mempengaruhi perkembangan bahasa gaul di kalangan mahasiswa.

3.3 Pemahaman Mahasiswa terhadap Bahasa Gaul dalam Konten

Sebagian besar informan mengatakan bahwa pemahaman terhadap bahasa gaul dalam konten tersebut muncul secara alami. Fajri mengaku memahami bahasa tersebut karena sering menonton karya-karya Gofar Hilman. Hal serupa juga disampaikan Raisha dan Nayla yang merasa menjadi paham dengan sendirinya karena terbiasa mendengar dan menonton kontennya. Chaesar juga menyebut bahwa bahasa tersebut mudah dipahami karena sudah banyak digunakan oleh orang lain. Dari hasil tersebut terlihat bahwa intensitas paparan media dan lingkungan sosial mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap bahasa gaul.

Selain itu, sebagian besar informan menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam konten Youtube tersebut cukup mencerminkan bahasa mahasiswa saat ini, khususnya dalam lingkungan pertemanan atau nongkrong. Fajri mengatakan bahwa beberapa istilah dan bunyi-bunyian seperti “BHAAPP” sering digunakan mahasiswa ketika mendapat kabar mengejutkan, misalnya dari dosen. Raisha juga mengaku sering mendengar bahasa gaul serupa dari teman-temannya sehari-hari. Namun, beberapa informan seperti Chaesar dan Nayla menilai bahwa tidak semua bahasa dalam konten tersebut mencerminkan komunikasi mahasiswa secara umum karena ada beberapa ungkapan yang terkadang digunakan secara asal atau hanya untuk bercanda.

Dalam hal kesesuaian konteks pembicaraan, mayoritas informan merasa bahwa bahasa gaul tersebut akan sesuai apabila digunakan dengan orang yang memahami atau sama-sama mengikuti konten Gofar Hilman. Fajri menyebut bahwa bagi orang yang tidak menonton konten tersebut, beberapa istilah mungkin terdengar tidak nyambung atau keluar dari konteks pembicaraan. Chaesar juga mengatakan bahwa bahasa tersebut hanya akan terasa sesuai jika digunakan sesama pengguna istilah tersebut. Sementara itu, informan lain menganggap penggunaan bahasa gaul kadang sesuai dan kadang tidak, tergantung situasi serta lawan bicara.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa gaul dalam konten YouTube @gofarhilman menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki peran penting sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa Komunikasi Vokasi IPB Angkatan 61. Bahasa gaul digunakan untuk menciptakan komunikasi yang lebih santai, akrab, dan mudah dipahami dalam interaksi sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa gaul juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menunjukkan identitas diri, membangun kedekatan sosial, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan budaya digital yang berkembang di media sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan

bahwa penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, teman sebaya, serta intensitas konsumsi media digital, termasuk konten YouTube yang menggunakan gaya komunikasi santai dan ekspresif seperti yang ditampilkan oleh @gofarhilman

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran dalam membentuk gaya komunikasi generasi muda. Kehadiran konten digital yang menggunakan bahasa gaul dapat memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan bahasa gaul secara bijak sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi, tanpa mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal. Selain itu, *content creator* diharapkan dapat menyajikan konten yang komunikatif dan mudah dipahami tanpa menghilangkan nilai edukatif dalam penggunaan bahasa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul sebagai bentuk ekspresi diri di kalangan generasi muda.

REFERENSI

- Permatasari, A., Hutauruk, A. B., Panjaitan, A. H., Sinaga, C. P. S., Siregar, S. R. N., & Daulay, M. A. J. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap komunikasi interpersonal generasi muda. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 510–515.
- Mariam, L., Repelita, T., Sudrajat, A., & Zainuri, R. D. (2025). Pengaruh bahasa slang dalam media sosial dan intensitas penggunaan media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah menengah atas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Saputra, D., Damayanti, V. S., Mulyati, Y., & Rahmat, W. (2023). Expressions of the use of slang among millennial youth on social media and its impact of the extension of Indonesia in society. *BAHASTRA*, 43(1), 21–40. <https://doi.org/10.26555/bs.v43i1.325>
- Damanik, N. F., Aulia, A. R., Isnawati, E., Manurung, R. G., Tamba, J. A., Padang, B. H., & Jakaria. (2025). Dinamika penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul: Analisis pola komunikasi di kalangan remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 4220–4222.
- Silaban, N., Silaban, P., Simamora, F., Nadeak, O., & Sari, Y. (2025). Perubahan makna kata dalam bahasa remaja: Tinjauan semantik terhadap bahasa slang di media digital. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 696–703. <https://doi.org/10.63822/0je4zq38>
- Priscilia, A., Kusmana, A., Enik, S., Bambang, M., Purba, A. (2025). Pengaruh Penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa prodi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bustaka*
- Bardi, Y., Namang, KM., Yefi, MN. (2025). Pengaruh Bahasa Gaul pada Kalangan Remaja. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu BPENahasa dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1257>
- Kusyairi., Nisa, J., Febrianti, R. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Gen-Z. *INTERDISIPLIN*. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i4.40>
- Nurjanna, N., Krisdayanti., Haliq, A. (2025). Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Bahasa Indonesia Baku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arisetya, D. (2025). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Formal Generasi Digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* . DOI: 10.47709/jbsi.v5i01.6552
- Sitorus, DTF., Karimaliana., Nisa, K. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Universitas Asahan. *Jurnal Komunitas Bahasa* .
- Atuzzahro, AA., Handatika, T., Puspita, AR. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Digital pada Konten Tiktok Nathalie Tresya. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* . DOI: <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2737>
- Agmawati AF, Barizki RN. 2025. Pengaruh Komunikasi Efektif Public Relations terhadap Minat Menonton Konten YouTube Rukun Indonesia. *KOMUNIKATA57*.
- DataReportal. 2025. Digital 2025: Indonesia [Internet]. [diakses 2026 Jun 4]. Tersedia pada: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>